

# Strategies in Building an Attitude of Independence in Students at Tadika Suria Permata

Fiqih Aswandy Gea<sup>1✉</sup>, Zailani<sup>2</sup>

(1,2) Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

✉ Corresponding author

[ [aswandygeafiqih@gmail.com](mailto:aswandygeafiqih@gmail.com) ]

## Abstrak

Penelitian ini menggunakan strategi penelitian deskriptif kualitatif dengan subjek guru kelas dan siswa untuk mengetahui metode dan tantangan yang dihadapi oleh pengajar Pendidikan Agama Islam di Tadika Suria Permata dalam menumbuhkan sikap kemandirian pada siswanya. Metode pengumpulan data antara lain dengan melakukan wawancara dan observasi partisipan. Peneliti menggunakan metode wawancara ini untuk mempelajari pendekatan instruktur dalam membantu siswa menjadi pembelajar yang lebih mandiri, serta tantangan yang mereka hadapi selama proses tersebut. Analisis data penelitian terdiri dari tiga langkah: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Analisis data menunjukkan bahwa setelah menggunakan strategi pembelajaran kontekstual, sejumlah siswa merasa lebih nyaman untuk mengambil inisiatif belajar sendiri. Dengan pendekatan kontekstual ini, anak-anak dapat belajar tentang hal-hal yang benar-benar penting bagi mereka dan mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang dunia. Pendekatan pembelajaran kontekstual dan strategi pemberian tanggung jawab digunakan oleh guru di Tadika Suria Permata. Siswa didorong untuk mengambil alih pembelajarannya sendiri dengan bertanggung jawab mengatur waktu sendiri, membuat jadwal belajar sendiri, dan menyelesaikan tugas secara mandiri.

**Kata Kunci:** *Pengembangan Sikap Kemandirian, Pendidikan Agama Islam, Interaksi Pembelajaran Kontekstual*

## Abstract

This study employs a qualitative descriptive research strategy with class teachers and students as its subjects to investigate the methods and challenges encountered by Islamic Religious Education instructors at Tadika Suria Permata in fostering an attitude of independence in their students. Methods for gathering data included conducting interviews and observing participants. Researchers used this interview method to learn about instructors' approaches to helping students become more self-reliant learners, as well as the challenges they encounter along the way. Research data analysis consists of three steps: data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The data analysis shows that after using the contextual learning strategy, a number of students felt more comfortable taking the initiative to study on their own. With this contextual approach, kids may learn about things that really matter to them and get a better grasp of the world. Both the contextual learning approach and the strategy of giving responsibility are used by teachers at Tadika Suria Permata. Students are encouraged to take charge of their own learning by being responsible for managing their own time, creating their own study schedules, and completing assignments independently.

**Keyword:** *Development of Independence Attitude, Islamic Religious Education, Contextual Learning Interaction*

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek fundamental dalam pembentukan karakter dan pengembangan potensi individu, terutama pada usia dini. Salah satu karakter penting yang perlu ditanamkan sejak dini adalah kemandirian. Sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung pada orang lain untuk selesaikan tugas dikenal sebagai kemandirian (Desmita, 2009). Dalam konteks pendidikan Islam, kemandirian juga memiliki akar yang kuat dalam ajaran agama, sebagaimana firman Allah SWT dalam Surah Ar-Ra'd ayat 11:

إِنَّ اللَّهَ لَا يَغْيِيَنَّ رُؤُوسَهُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغْيِيَنَّ رُؤُوسًا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

Artinya: "Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri." (QS. Ar-Ra'd: 11)

Ayat ini menegaskan pentingnya inisiatif dan usaha mandiri dalam membawa perubahan, yang sejalan dengan konsep kemandirian dalam pendidikan (Shihab, 2002).

Tadika Suria Permata, sebagai lembaga pendidikan anak usia dini di Malaysia, punya peranan strategis saat menerapkan nilai-nilai kemandirian pada siswa sejak dini. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di lembaga ini memiliki tanggung jawab khusus dalam mengintegrasikan nilai-nilai kemandirian dengan ajaran Islam. Namun, membangun sikap kemandirian pada anak usia dini bukanlah tugas yang mudah, terutama di era digital yang sering kali membuat anak-anak lebih bergantung pada teknologi dan bantuan orang dewasa (Nurhayati, 2011).

Tantangan dalam membangun kemandirian siswa di Tadika Suria Permata semakin kompleks dengan adanya perbedaan latar belakang keluarga dan pola asuh yang beragam. Beberapa orang tua cenderung overprotektif, yang dapat menghambat perkembangan kemandirian anak (Hurlock, 2013). Di sisi lain, kurangnya pemahaman guru tentang strategi yang efektif dalam membangun kemandirian siswa juga menjadi kendala tersendiri.

Implementasi strategi membangun kemandirian di Tadika Suria Permata dilakukan melalui berbagai metode dan pendekatan. Salah satunya adalah melalui pembelajaran tematik yang mengintegrasikan nilai-nilai kemandirian dalam setiap tema pembelajaran. Misalnya, dalam tema "Aku dan Kegiatanku", anak-anak diajak untuk melakukan aktivitas sehari-hari secara mandiri. Hal itu relevan terhadap penelitian Yulita yang menunjukkan bahwa prinsip kemandirian pada anak usia dini dapat ditanamkan secara efektif melalui penggunaan pembelajaran tema. (Yulita, 2014).

Selain itu, Tadika Suria Permata juga menerapkan metode pembiasaan dan keteladanan untuk membantu anak-anak mengembangkan kemandirian. Metode ini terbukti efektif dalam mengembangkan keterampilan sosial dan emosional anak, termasuk kemandirian (Bandura, 1977). Melalui pembiasaan dan keteladanan, anak-anak belajar untuk melakukan tugas-tugas sederhana secara mandiri dan mengambil tanggung jawab atas tindakan mereka. Pendidikan kemandirian di Tadika Suria Permata juga melibatkan partisipasi aktif orang tua dan masyarakat. Program parenting dan kerjasama dengan komunitas lokal dilakukan untuk memastikan konsistensi nilai-nilai yang diajarkan di sekolah dengan yang dipraktikkan di rumah dan lingkungan sosial anak. Hal itu relevan terhadap teori ekologi Bronfenbrenner yang menekankan pentingnya interaksi antara berbagai sistem dalam perkembangan anak (Santrock, 2011).

Namun, implementasi strategi membangun kemandirian pada anak usia dini bukanlah tanpa tantangan. Isu-isu seperti perbedaan latar belakang keluarga, pengaruh media, dan pola asuh yang berbeda-beda dapat mempengaruhi proses penanaman nilai-nilai kemandirian (Suharto, 2017). Misalnya, anak-anak mungkin terbiasa dengan pola asuh yang terlalu melindungi di rumah, yang dapat bertentangan dengan upaya membangun kemandirian di sekolah.

Tantangan lain yang dihadapi adalah keterbatasan sumber daya dan pelatihan guru dalam mengimplementasikan strategi membangun kemandirian secara efektif. Penelitian Alam menunjukkan bahwa banyak guru PAUD di Malaysia masih memerlukan peningkatan kompetensi dalam mengajarkan nilai-nilai karakter, termasuk kemandirian (Alam, 2016). Oleh karena itu, pengembangan profesional berkelanjutan bagi para pendidik menjadi aspek penting dalam menjamin keberhasilan program pendidikan kemandirian.

Selain itu, evaluasi terhadap efektivitas strategi membangun kemandirian juga menjadi tantangan tersendiri. Mengukur perkembangan sikap dan perilaku mandiri pada anak usia dini memerlukan instrumen dan metode yang sensitif dan berdasarkan tahap perkembangan mereka.

Hal ini penting untuk memastikan bahwa strategi yang diterapkan benar-benar memberikan dampak positif pada pembentukan sikap kemandirian anak-anak (Paluck, 2009).

Di sisi lain, strategi membangun kemandirian juga harus memperhatikan konteks budaya dan agama setempat. Dalam masyarakat Malaysia yang mayoritas Muslim, penting untuk memastikan bahwa nilai-nilai kemandirian yang diajarkan sejalan dengan prinsip-prinsip Islam. Sebagaimana hadits Nabi Muhammad SAW:

خَيْرُ الصَّدَقَةِ مَا كَانَ عَنْ ظَهْرٍ غَنَىٰ وَالْيَدُ الْعُلْيَا خَيْرٌ مِنَ الْيَدِ السُّفْلَىٰ وَإِبْدَأْ بِمَنْ تَعُولُ

Artinya: "Sebaik-baik sedekah adalah yang dikeluarkan oleh orang yang mampu, dan tangan di atas lebih baik daripada tangan di bawah, dan mulailah dari orang yang menjadi tanggunganmu." (HR. Bukhari)

Hadits ini mengajarkan tentang pentingnya kemandirian ekonomi dan tanggung jawab terhadap diri sendiri dan keluarga, yang merupakan aspek penting dari kemandirian dalam perspektif Islam (Al-Qaradawi, 2004)

Mengingat kompleksitas dan urgensi dari isu ini, penelitian mengenai strategi guru PAI dalam membangun sikap kemandirian di Tadika Suria Permata menjadi penting untuk dilakukan. Studi ini tidak hanya akan mengevaluasi efektivitas strategi yang telah diterapkan, tetapi juga mengidentifikasi praktik-praktik terbaik yang dapat diadopsi oleh lembaga pendidikan lainnya. Hasil penelitian itu semoga bisa memberi kontribusi signifikan dalam pengembangan strategi Pendidikan karakter, khususnya dalam membangun kemandirian, yang efektif dan sesuai dengan konteks Malaysia.

Selain itu, penelitian ini relevan dengan tujuan nasional Malaysia untuk meningkatkan standar pendidikan anak usia dini. Salah satu tujuan utama, menurut Rencana Pengembangan Pendidikan Malaysia 2013–2025, adalah pengembangan kemandirian dan keterampilan sosial siswa, seperti karakter (Kementerian Pendidikan Malaysia, 2013). Dengan demikian, studi tentang strategi guru PAI dalam membangun sikap kemandirian siswa dapat memberikan wawasan berharga bagi pengembangan kebijakan pendidikan nasional.

Dengan memahami secara mendalam bagaimana guru PAI di Tadika Suria Permata mengimplementasikan strategi dalam membangun sikap kemandirian, kita dapat mengidentifikasi pendekatan-pendekatan efektif yang dapat diadaptasi dan diterapkan secara lebih luas. Hal ini pada akhirnya akan berkontribusi pada pembentukan generasi muda yang bukan cuma cerdas secara intelektual, namun juga punya kemandirian dan karakter yang kuat untuk menghadapi tantangan global.

Berdasarkan konsepsi dan permasalahan yang dikemukakan sebelumnya, peneliti termotivasi untuk mengkaji sejauh mana peran strategi guru PAI dalam membangun sikap kemandirian pada anak-anak usia dini. Mengingat pentingnya penanaman nilai-nilai kemandirian sejak dini dan keunikan pendekatan yang diterapkan oleh Tadika Suria Permata, penelitian ini menjadi sangat relevan dan penting untuk dilakukan.

Dalam penelitian (Komariah, 2021) menjelaskan bahwa program pendidikan karakternya yang terintegrasi, menawarkan sebuah model yang menarik untuk diteliti. Bagaimana lembaga ini mengimplementasikan strategi membangun kemandirian dalam kurikulum sehari-hari, metode yang digunakan, serta dampaknya terhadap pembentukan sikap kemandirian anak-anak menjadi fokus utama pada penelitian ini. Lebih lanjut, kesulitan yang dihadapi saat menerapkan rencana tersebut juga akan dikaji dalam penelitian ini, beserta metode yang digunakan untuk mengatasinya. Memberikan gambaran menyeluruh tentang metode terbaik untuk menumbuhkan pola pikir mandiri dalam pendidikan anak usia dini sangatlah penting (Komariah, 2021)

Penelitian ini menyoroti efektivitas pembelajaran tematik dalam menanamkan nilai-nilai kemandirian pada anak usia dini. Penekanannya adalah bagaimana tema-tema pembelajaran dapat digunakan sebagai alat untuk mengembangkan kemandirian siswa. Sementara hasannah berfokus pada penerapan pembelajaran tematik secara umum, penelitian ini lebih spesifik dalam menyoroti peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan bagaimana strategi mereka mengintegrasikan nilai-nilai kemandirian dengan perspektif keislaman. Konteks lembaga pendidikan di Malaysia juga menjadi pembeda (Hasannah, 2020).

## METODE PENELITIAN

Peneliti memilih lokasi ini karena Tadika Suria Permata merupakan pusat implementasi program pendidikan kemandirian yang menjadi fokus penelitian ini. Berdasarkan metode penelitian yang dipakai yakni penelitian lapangan (field research), Tadika Suria Permata menjadi lokasi utama pengamatan dan pengumpulan data. Dan juga, peneliti juga akan melaksanakan penelitian di lingkungan sekitar Tadika, termasuk melibatkan beberapa keluarga murid untuk mendapatkan perspektif yang lebih komprehensif dampak yang signifikan pada pembentukan sikap kemandirian kepada anak-anak didik mereka.

### Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yakni langkah strategis pada penelitian guna mendapatkan data yang sesuai standar. Pada penelitian ini, metode yang digunakan meliputi:

1. Observasi partisipatif dilakukan dengan melibatkan peneliti dalam aktivitas sehari-hari subjek penelitian, sehingga data yang didapatkan lebih lengkap dan mendalam (Hasanah, 2016).
2. Wawancara semiterstruktur, yang memungkinkan kebebasan dalam diskusi untuk menggali informasi lebih mendalam. Informan meliputi kepala Tadika, guru PAI, dan orang tua murid (Rosaliza, 2015).
3. Dokumentasi mencakup data berupa file, foto, video, atau rekaman yang berfungsi sebagai pelengkap data dari observasi dan wawancara (Ayumsari, 2022).

Analisis data dilakukan dengan metode Miles dan Huberman yang mencakup:

1. Pengumpulan Data: Data diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi di Tadika Suria Permata selama Agustus-September 2024 untuk menggali strategi guru PAI dalam membangun sikap kemandirian siswa.
2. Reduksi Data: Data dikelompokkan dan difokuskan pada informasi yang relevan dengan tujuan penelitian, sementara data yang tidak sesuai disisihkan.
3. Penyajian Data: Data yang sudah direduksi disajikan secara naratif, tabel, atau diagram, yang dihubungkan dengan teori strategi pembelajaran PAI dan kemandirian anak usia dini.
4. Penarikan Kesimpulan: Peneliti mengidentifikasi pola, mencari makna data, dan menyimpulkan strategi guru PAI serta dampaknya terhadap pembentukan sikap kemandirian siswa.

### Teknik Keabsahan Data

Untuk menilai data yang dikumpulkan dan menunjukkan apakah penelitian tersebut benar-benar ilmiah, validitas data dilakukan. Uji validitas data yang digunakan dalam penelitian kualitatif meliputi uji kredibilitas, transferabilitas, ketergantungan, dan konfirmasi. Untuk mengkuantifikasi data penelitian kualitatif sebagai penelitian ilmiah, uji validitas data harus dilakukan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tadika Suria Permata, sebagai lembaga pendidikan anak usia dini di Malaysia, punya peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai kemandirian pada siswa sejak dini. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di lembaga ini memiliki tanggung jawab khusus dalam mengintegrasikan nilai-nilai kemandirian dengan ajaran Islam. Namun, membangun sikap kemandirian pada anak usia dini bukanlah tugas yang mudah, terutama di era digital yang sering kali membuat anak-anak lebih bergantung pada teknologi dan bantuan orang dewasa (Nurhayati, 2011). Implementasi strategi membangun kemandirian di Tadika Suria Permata dilakukan melalui berbagai metode dan pendekatan. Salah satunya adalah melalui pembelajaran tematik yang mengintegrasikan nilai-nilai kemandirian dalam setiap tema pembelajaran. Misalnya, dalam tema "Aku dan Kegiatanku", anak-anak diajak untuk melaksanakan aktivitas sehari-hari secara mandiri. Hal itu relevan terhadap penelitian Yulita yang menunjukkan bahwa pembelajaran tematik efektif dalam menanamkan nilai-nilai kemandirian pada anak usia dini (Yulita, 2014).

Selain itu, Tadika Suria Permata juga menerapkan metode pembiasaan dan keteladanan untuk membantu anak-anak mengembangkan kemandirian. Metode ini terbukti efektif dalam mengembangkan keterampilan sosial dan emosional anak, termasuk kemandirian (Bandura, 1977). Melalui pembiasaan dan keteladanan, anak-anak belajar untuk melakukan tugas-tugas sederhana

secara mandiri dan mengambil tanggung jawab atas tindakan mereka. Pendidikan kemandirian di Tadika Suria Permata juga melibatkan partisipasi aktif orang tua dan masyarakat. Program parenting dan kerjasama dengan komunitas lokal dilakukan untuk memastikan konsistensi nilai-nilai yang diajarkan di sekolah dengan yang dipraktikkan di rumah dan lingkungan sosial anak. Hal tersebut relevan terhadap teori ekologi Bronfenbrenner yang menekankan pentingnya interaksi antara berbagai sistem dalam perkembangan anak (Santrock, 2011).

Namun, implementasi strategi membangun kemandirian pada anak usia dini bukanlah tanpa tantangan. Isu-isu seperti perbedaan latar belakang keluarga, pengaruh media, dan pola asuh yang berbeda-beda dapat mempengaruhi proses penanaman nilai-nilai kemandirian (Suharto, 2017). Misalnya, anak-anak mungkin terbiasa dengan pola asuh yang terlalu melindungi di rumah, yang dapat bertentangan dengan upaya membangun kemandirian di sekolah. Berdasarkan konsepsi dan permasalahan yang dikemukakan sebelumnya, peneliti termotivasi untuk mengkaji sejauh mana peran strategi guru PAI dalam membangun sikap kemandirian pada anak-anak usia dini. Mengingat pentingnya penanaman nilai-nilai kemandirian sejak dini dan keunikan pendekatan yang diterapkan oleh Tadika Suria Permata, penelitian ini menjadi sangat relevan dan penting dilaksanakan.

### **Implementasi Strategi di Tadika Suria Permata**

Strategi pembelajaran yang diterapkan di Tadika Suria Permata, seperti pembelajaran tematik, metode pembiasaan, dan keteladanan, selaras dengan teori perkembangan anak yang menekankan pentingnya pengalaman langsung dan lingkungan yang mendukung. Integrasi nilai kemandirian dengan perspektif Islam memberikan pendekatan holistik yang tidak hanya menumbuhkan kemampuan mandiri, tetapi juga membangun karakter moral anak berdasarkan ajaran agama. Strategi ini menunjukkan bahwa pembelajaran tematik dapat efektif dalam menanamkan nilai-nilai kemandirian sebagaimana dilaporkan Yulita (2014). Metode pembiasaan dan keteladanan yang diterapkan di Tadika Suria Permata juga konsisten dengan pandangan Bandura (1977) mengenai pentingnya pembelajaran sosial. Guru sebagai model utama dalam perilaku kemandirian memberikan pengaruh signifikan pada perkembangan sikap anak.

### **Tantangan dalam Membangun Kemandirian**

Isu perbedaan latar belakang keluarga, pengaruh media, dan pola asuh yang overprotektif, sebagaimana disampaikan oleh Suharto (2017), juga ditemukan di Tadika Suria Permata. Tantangan ini menjadi penghambat utama bagi proses penanaman nilai kemandirian. Selain itu, tantangan lain meliputi keterbatasan kompetensi guru dalam mengintegrasikan strategi pendidikan kemandirian dengan kebutuhan individu siswa, sebagaimana disoroti Alam (2016).

Penelitian oleh (Yulita, 2014): mendukung efektivitas pembelajaran tematik dalam menanamkan kemandirian pada anak usia dini. Di Tadika Suria Permata, strategi ini diterapkan secara terintegrasi dengan nilai-nilai agama, menambahkan dimensi spiritual yang tidak ditemukan pada penelitian Yulita.

### **SIMPULAN**

Dari temuan penelitian, dapat dikatakan bahwa kemandirian belajar siswa Tadika Suria Permata dipengaruhi oleh metode yang digunakan instruktur Pendidikan Agama Islam untuk membantu mereka mengembangkan pola pikir mandiri. Guru bisa membuat materi pembelajaran yang lebih menarik serta sesuai dengan, misalnya, mengaitkan informasi dengan kehidupan sehari-hari mereka. Pembelajaran kontekstual merupakan salah satu metode yang dapat membantu anak-anak menyadari bahwa pembelajaran harus dilakukan pada konteks kehidupan sehari-hari. Pembelajaran anak-anak dapat menjadi lebih relevan dan bermakna dengan menggunakan pendekatan kontekstual ini, yang juga membantu mereka memahami dunia dengan lebih baik.

Kemandirian belajar merupakan keterampilan penting yang harus dimiliki anak-anak sejak usia dini karena akan memungkinkan mereka mengatasi hambatan di sekolah dan kehidupan sehari-hari. Kemampuan berdiri sendiri tanpa bergantung pada orang lain merupakan tanda kemandirian.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Al-Qaradawi, Y. (2004). *Fiqh of Muslim Minorities: Contentious Issues and Recommended Solutions*. Al-Falah Foundation.
- Alam, M. T. (2016). Challenges in Implementing Multicultural Education: A Study on Malaysian Early Childhood Education. *International Journal of Early Childhood Education and Care*, 5, 1-15.
- Ayumsari, R. (2022). Peran Dokumentasi Informasi Terhadap Keberlangsungan Kegiatan Organisasi Mahasiswa. *Tibannbaru: Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 6(1), 63-78.
- Bandura, A. (1977). *Social Learning Theory*. Englewood Cliffs: NJ: Prentice Hall.
- Daradjat, Z. (2011). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Desmita. (2009). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Edrisy, I. F. (2021). Penegakan Hukum Terhadap Pelaku Pengancaman Pornografi (Study Kasus Polres Lampung Utara). *Jurnal Hukum Legalita*, 3(1), 99- 109.
- Ginting, N. P. (2021). Memperkuat Nalar Teologi Islam Moderat Dalam Menyikapi Pandemi Covid-19 Di Pimpinan Ranting Pemuda Muhammadiyah Bandar Pulau Pekan. *Martabe: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 30-40.
- Hasanah, H. (2016). Teknik-teknik observasi (Sebuah alternatif metode pengumpulan data kualitatif ilmu-ilmu sosial). *At-Taqaddum*, 8(1), 21-46.
- Hurlock, E. B. (2013). *Perkembangan Anak Jilid 2*. Jakarta: Erlangga.
- Malaysia, K. P. (2013). *Pelan Pembangunan Pendidikan Malaysia 2013-2025*. Putrajaya: Kementerian Pendidikan Malaysia.
- Mavianti, M. Z. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Astronomi Rasi Bintang Untuk Anak Usia Dini. *Al-Marshad: Jurnal Astronomi Islam Dan Ilmu-Ilmu Berkaitan*, 7(2), 162-168.
- Muhaimin. (2012). *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Manurung, P., Saragih, A. H., & Hasibuan, P. (2024). A Study of the Philosophy of Education and Analysis of the Principles of Implementing Education according to the Al-Qur'an. *Pharos Journal of Theology*, 105(2).
- Manurung, P. (2019). Pusat sumber belajar. *Al-irsyad: jurnal pendidikan dan konseling*, 8(1).
- Nurhayati, E. (2011). *Psikologi Pendidikan Inovatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Paluck, E. L. (2009). Reducing intergroup prejudice and conflict using the media: A field experiment in Rwanda. *Journal of Personality and Social Psychology*, 96(3), 574-587.
- Rosaliza, M. (2015). Wawancara, Sebuah Interaksi Komunikasi dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Ilmu Budaya*, 11(2), 71-79.
- Sanan, M. Y. (2013). *Panduan PAUD: Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Referensi.
- Sanjaya, W. (2016). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Santrock, J. W. (2011). *Life-span development (13th ed.)*. New York: McGraw- Hill.
- Shihab, M. Q. (2002). *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al- Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif untuk penelitian yang bersifat: eksploratif, enterpretif, interaktif dan konstruktif*. Bandung: Alfabeta.
- Suharto, T. (2017). Indonesianisasi Islam: Penguatan Islam Moderat dalam Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia. *Al-Tahrir: Jurnal Pemikiran Islam*, 17(1), 155-178.
- Suyadi & Ulfah, M. (2015). *Konsep Dasar PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Wardana, R. A. (2022). Implementasi Program Literasi Membaca 15 Menit Sebelum Belajar Sebagai Upaya Dalam Meningkatkan Minat Membaca. *Jurnal Perseda*, 5(2), 130-137.
- Yulita, R. (2014). Hubungan antara Pola Asuh Orang Tua dengan Kemandirian Belajar Siswa. *Jurnal Ilmiah Konseling*, 3(1), 17-23.
- Zailani, Z. C. (2023). Analysis of the Application of Muhammadiyah Values to Islamic Religious Education Students at Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. *Indonesian Journal of Education and Mathematical Science*, 4(2), 53-56.

---

Komariah, K. (2021). *Strategi guru pai dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa secara daring di SMAN 1 pantai Lunci Kabupaten Sukamara* (Doctoral dissertation, IAIN Palangka Raya).